

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, sains dan teknologi yang semakin pesat saat ini, pendidikan menjadi sangat penting untuk dapat membentuk peradaban manusia dengan kualitas yang lebih baik. Pendidikan merupakan dasar fundamental suatu bangsa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman, karena pendidikan mampu mengubah tingkah laku dan pengetahuan individu. Sehingga mutu pendidikan perlu selalu dikembangkan khususnya di Indonesia. Adapun tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pada akhirnya manusia diharapkan mampu bertumbuh dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Gayung bersambut, pemerintah telah menyiapkan kurikulum 2013 sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 sendiri memadukan tiga konsep sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga terbentuk keseimbangan antara *softskill* dan *hardskill*. Menurut Lasmita (2020), kurikulum 2013 menitikberatkan pada perkembangan karakter peserta didik. Karakter yang perlu dikembangkan salah satunya adalah sikap peserta didik (Kurniawan, dkk., 2019). Manusia yang berkarakter lebih mudah dalam mengenali dirinya sendiri, mudah dalam memecahkan masalah (*problem sloving*), cenderung memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif, sehingga ia mampu meraih prestasi dan mengembangkan dirinya. Pengembangan karakter dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sekolah adalah tempat atau wadah bagi peserta didik yang aman untuk belajar, berinteraksi dan memahami

banyak hal, harapannya peserta didik mampu mengembangkan diri sehingga mampu menjadi peserta didik mampu meraih prestasi sesuai dengan bidang dan potensi diri masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah saat ini menyangkut tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan proses pembelajaran dalam implementasi tiga ranah tersebut ditunjukkan dengan tercapainya prestasi belajar. Menurut (Djamarah, 2012) menjelaskan bahwa prestasi berarti hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Kemudian (Syah, 2011) menuturkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Lebih lanjut, Arifin, (2014:13) menjelaskan fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan, selain itu juga sebagai umpan balik bagi guru. Sehingga dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil pencapaian peserta didik yang melewati proses pembelajaran di sebuah institusi pendidikan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar biologi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto, (2015:2) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis sendiri bersifat jasmaniah/ fisik berupa kesehatan, sedangkan faktor psikologis bersifat rohaniah terdiri dari kecerdasan peserta didik, minat, bakat, motivasi, kreativitas, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan individu, keluarga dan sekolah.

Mata pelajaran biologi menjadi mata pelajaran tunggal setelah sebelumnya terhimpun pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Rijal & Bachtiar (2015), mata pelajaran biologi didefinisikan sebagai salah satu mata pelajaran yang didalamnya mengandung berbagai istilah-istilah latin serta materi yang begitu kompleks. Melalui mata pelajaran biologi peserta didik dapat belajar

berbagai pengetahuan dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam diri (Hasrudin, et. al., 2017). Sehingga, prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi harapannya mampu menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Cepat lambatnya kemampuan belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap memiliki peran penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran (Rijal & Bachtiar, 2015). Sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sehingga dapat diartikan bahwa sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi adalah suatu respon positif atau negatif yang ditampilkan oleh peserta didik pada mata pelajaran biologi. Terbentuknya sikap berasal dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral serta memiliki arah atau valensi yang beragam dari positif ke negatif, (Mercer & Clayton, 2012). Sikap peserta didik yang positif terhadap guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik. Sebaliknya, sikap peserta didik yang negatif terhadap guru dan mata pelajaran bahkan diiringi dengan rasa benci dapat menimbulkan kesulitan belajar serta prestasi belajar yang dicapai kurang memuaskan peserta didik tersebut.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya, diperoleh data bahwa di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya selama pandemi *Covid-19* melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara *online* atau dalam jaringan. Pembelajaran *online* atau daring adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memanfaatkan koneksi internet sehingga terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik (Pratiwi, 2020). Kegiatan belajar peserta didik yang dilaksanakan di rumah masing-masing mengakibatkan mereka jenuh dengan proses pembelajaran, dan karena terbatasnya pengawasan guru sehingga tidak semua peserta didik mendapat fokus yang sama. Kurang terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru dan dengan teman-temannya menimbulkan menurunnya semangat belajar. Kemudian pada tanggal 21 April 2022 penulis melakukan observasi dan konsultasi kembali ke sekolah, didapatkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya bahwa terjadinya kesulitan dalam proses pembelajaran

yang dilakukan secara dalam jaringan. Bagi guru dan peserta didik penggunaan teknologi selama belajar dalam jaringan adalah tantangan baru dan dipaksa untuk dapat beradaptasi secara cepat. Selain itu, aspek yang diukur dalam prestasi belajar hanya berkaitan nilai kognitif saja dan belum pernah dilakukan pengukuran aspek lain, dimana aspek tersebut juga memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar seperti sikap peserta didik. Kemudian, pendapat dari peserta didik bahwa mata pelajaran biologi salah satu mata pelajaran yang sulit karena terdapat banyak hafalan. Sebagai tenaga pendidik, penting mengetahui sikap dan antusiasme peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya terutama pada mata pelajaran biologi, dan peserta didik diharapkan memiliki sikap yang baik pada mata pelajaran biologi untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sehingga ketika kita mengetahui sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi, kita dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta dapat dijadikan sebagai refleksi atau cerminan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran biologi. Maka prestasi belajar yang dihubungkan dengan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi akan menjadi kombinasi yang baru dalam mencapai keberhasilan proses belajar, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

- a. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?
- c. Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?
- d. Berapa besar kontribusi yang diberikan oleh prestasi belajar terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi?

Agar permasalahan tersebut tidak terlalu luas dan lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian korelasional;
- b. Prestasi belajar peserta didik diperoleh dari skor penilaian akhir semester 1 (PAS) peserta didik kelas X MIPA pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.
- c. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 sebanyak satu kelas;
- d. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi, skala yang digunakan adalah skala likert;

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian dengan judul “Hubungan antara Prestasi Belajar terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “Adakah Hubungan antara Prestasi Belajar terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Demi menghindari terjadinya kesalahan pengertian dan perbedaan penafsiran istilah yang digunakan, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan respon seseorang dalam situasi tertentu atau menghadapi objek tertentu, untuk berperilaku baik secara positif maupun negatif. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konasi. Kemudian sikap memiliki arah yang bervariasi mulai dari positif ke arah negatif. Dalam penelitian ini, sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi akan diukur menggunakan skala sikap yang berkiblat pada dimensi sikap dalam *Test of Science Related Attitude* (TOSRA) menurut Barry J. Fraser (1982) yang terdiri dari 7 indikator atau scale name yaitu: 1) *Social Implication of Science* (implikasi sosial ilmu Biologi); 2) *Normality of Scientist* (normalitas Ahli Biologi); 3) *Attitude to Scientific Inquiry* (sikap terhadap penyelidikan

ilmiah); 4) *Adoption of Scientific Attitudes* (menerapkan sikap ilmiah pada pembelajaran Biologi); 5) *Enjoyment of Science Lesson* (kesenangan dalam mempelajari Biologi); 6) *Leisure Interest in Science* (meluangkan waktu mempelajari Biologi); 7) *Career Interest in Science* (keinginan berkarir di bidang ilmu Biologi). Indikator tersebut tersusun menjadi 21 item pernyataan. Kemudian, jawaban akan diukur menggunakan skala *Likert* lima poin, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

- b. Prestasi belajar (*achievement*) merupakan hasil pencapaian peserta didik setelah mengikuti berbagai rangkaian proses belajar, mengerjakan tugas, ulangan harian dan ujian yang dilakukan sekolah dalam bentuk nilai atau angka yang diakumulasikan dari evaluasi guru mata pelajaran biologi pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, pengambilan data prestasi belajar menggunakan skor penilaian akhir semester 1 (PAS) peserta didik kelas X MIPA pada mata pelajaran biologi, tahun ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

- a. Sebagai upaya untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai prestasi belajar dan sikap peserta didik;
- b. Sebagai informasi tambahan yang dijadikan referensi oleh peneliti lain.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Sekolah
  - 1) Sebagai sarana untuk memberikan arahan dan kebijakan dalam mengembangkan prestasi belajar dan sikap peserta didik.
  - 2) Sebagai informasi tambahan bagi sekolah mengenai pentingnya mengetahui dan mengembangkan sikap peserta didik supaya mendorong untuk peserta didik lebih berprestasi.

3) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan sikap peserta didik dalam proses belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memahami hubungan prestasi belajar dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi sehingga guru dapat memfasilitasi dan memberikan dukungan dalam mengembangkan prestasi belajar dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap pada mata pelajaran biologi serta mengetahui pengaruh pentingnya mengembangkan sikap pada mata pelajaran biologi pada saat proses belajar supaya prestasinya semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyiapkan suatu proses pembelajaran dengan memerhatikan berbagai aspek diantaranya sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dan prestasi belajar peserta didik.

